



**LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan**  
Volume 12, Nomor 1, Juni 2024: 31 - 62  
ISSN 2355-0341; E-ISSN 2477-5320  
<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/libraria>  
<http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v12i1.23385>

## **Model Kerjasama Perpustakaan dalam Penguatan Jaringan Pengetahuan di Perguruan Tinggi**

**Anis Rahmanda Putri**

Universitas Padjadjaran, Bandung, Jawa Barat, Indonesia  
[anis21001@mail.unpad.ac.id](mailto:anis21001@mail.unpad.ac.id)

**Asep Saeful Rohman, S.Sos., M.Hum**

Universitas Padjadjaran, Bandung, Jawa Barat, Indonesia  
[asep.saeful@mail.unpad.ac.id](mailto:asep.saeful@mail.unpad.ac.id)

### ***Abstract***

*Collaboration is no longer an option but a necessity for libraries in realizing their role. The aim of this research is to describe the collaboration carried out by the Bandung Muhammadiyah University Library with the Bandung Islamic University Library. The study focused on collaborative efforts made to enrich information sources. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques used literature studies and in-depth interviews with informants who were library managers at Muhammadiyah University in Bandung. The results of the research show 1) there is a strong encouragement from both internal and external libraries to collaborate 2) A Memorandum of Agreement is made as proof of cooperation until a form of cooperation is realized which is carried out as an effort to expand information sources such as cooperation in joint use of collections owned both in physical form and digital 3) Collaboration has an impact on increasing information sources, knowledge networks and improving the library's image 4) Obstacles are found in collaboration such*

*as lack of communication and the lack of resources owned by the library.*

**Keywords:** *Cooperation; Library; Resources*

## Abstrak

Kerjasama bukan lagi suatu pilihan melainkan suatu keharusan bagi perpustakaan dalam mewujudkan peran yang dimiliki. Tujuan penelitian ini adalah menguraikan kerjasama yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung dengan Perpustakaan Universitas Islam Bandung. Kajian difokuskan pada upaya kerjasama yang dilakukan untuk memperkuat jaringan pengetahuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur dan wawancara mendalam dengan informan yang merupakan pengelola perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Adanya dorongan kuat baik dari internal maupun eksternal perpustakaan untuk melakukan kerjasama; 2) Dilakukannya pembuatan Memorandum of Agreement sebagai bukti kerjasama hingga terwujudlah bentuk kerjasama yang dilakukan sebagai upaya memperluas sumber informasi seperti kerjasama dalam pemanfaatan bersama koleksi yang dimiliki baik dalam bentuk fisik maupun digital; 3) Kerjasama berdampak pada peningkatan sumber informasi, jaringan pengetahuan, meningkatkan citra perpustakaan dan efisiensi biaya operasional; 4) Ditemuinya kendala dalam kerjasama seperti kurangnya komunikasi yang terjalin serta minimnya sumber daya yang dimiliki perpustakaan.

**Kata Kunci:** *Kerjasama; Perpustakaan; Sumber Informasi*

## A. Pendahuluan

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berkualitas dan berkontribusi pada perkembangan pengetahuan serta kemajuan masyarakat, melalui fungsi mereka sebagai lembaga pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu. Perpustakaan perguruan tinggi adalah bagian integral dari lembaga tersebut. Perpustakaan bukan hanya sebuah struktur fisik untuk menyimpan buku, melainkan sebuah sistem yang mencakup

institusi, koleksi yang diatur sesuai dengan peraturan tertentu, dan penggunaannya. Perpustakaan di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam memberikan akses ke sumber daya informasi dan pengetahuan. Namun dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, terdapat tuntutan akan keragaman sumber daya dan pelayanan yang lebih luas. Beragamnya sumber informasi akan menciptakan tantangan dan hambatan yang khusus, baik dari perspektif pengguna maupun pengelola informasi. Untuk memenuhi tantangan ini, perpustakaan perlu melakukan kerjasama antar lembaga baik sesama lembaga perpustakaan ataupun lainnya.

Kerjasama merupakan proses yang memerlukan persyaratan khusus untuk mencapai kinerja yang maksimal. Kerjasama atau kolaborasi dikenal dan dipahami sebagai cara dua kelompok atau lebih untuk memulai tujuan bersama<sup>1</sup>. Selain itu, kerjasama lebih banyak berkaitan dengan pertukaran pengetahuan, penyebaran informasi, dan berbagi ide. Kerjasama dalam sektor perpustakaan telah disusun dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Bagian XI Pasal 42, yang mengindikasikan bahwa perpustakaan berhak menjalin kemitraan dengan berbagai entitas dengan tujuan meningkatkan pelayanan kepada pengguna<sup>2</sup>. Pada dasarnya, perpustakaan tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap individu. Perkembangan teknologi dan informasi mendorong suatu lembaga informasi untuk terus meningkatkan sumber daya yang dimiliki.

Kerjasama perpustakaan adalah bentuk kolaborasi antara dua perpustakaan atau lebih, yang membuatnya tidak mampu beroperasi secara independen untuk mengakomodasi semua

---

<sup>1</sup> Dlamini, Petros P N, Bethiweli Mlambo, and T. Masenya. 2021. "Collaboration Between Librarians and Academics in the Department of Information Studies for Curriculum Development in Kzn." *Library Philosophy and Practice (e-Journal)* 6746. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/6746>.

<sup>2</sup> Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan

materi yang diterbitkan<sup>3</sup>. Seiring bertambahnya jumlah publikasi yang terus meningkat, tidak memungkinkan bagi satu lembaga perpustakaan untuk mengakuisisi setiap karya yang diterbitkan. Kerjasama perpustakaan sebagai strategi utama bagi perpustakaan akademis dalam memperoleh kapasitas yang dibutuhkan, namun juga mengkontekstualisasikan sebagai satu pendekatan sumber di antara berbagai pilihan yang tersedia bagi perpustakaan. Keputusan perpustakaan akademis untuk berkolaborasi dapat menghasilkan manfaat yang berbeda, namun hal ini tidak dapat dilakukan tanpa investasi upaya, perhatian, dan sumber daya yang signifikan. Kerjasama perpustakaan harus secara strategis mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari berbagai metode yang tersedia untuk meningkatkan kapasitasnya. Dengan kata lain, kolaborasi adalah keputusan yang harus dihadapi dengan pendekatan strategis.<sup>4</sup>

Bekerjasama dalam pengelolaan perpustakaan telah menjadi praktik yang berlangsung lama, karena perpustakaan sebagai bagian dari unit kerja, harus terus mengakomodasi kebutuhan informasi yang terus berkembang dari para pengunjungnya<sup>5</sup>. Kerjasama bagi lembaga perpustakaan bukan lagi suatu pilihan melainkan suatu keharusan yang perlu dilakukan termasuk perpustakaan pada perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi dihadapkan pada tuntutan untuk meningkatkan kualitas layanan. Tuntutan tersebut

---

<sup>3</sup> Almira, Chintya, Anjelin Rahmi Junaidi Harahap, Anggriani Anggriani, and Yusniah Yusniah. 2022. "Jaringan Kerja Sama Perpustakaan Dalam Negeri." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 3 (1): 298-308. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i2.2447>.

<sup>4</sup> Lavoie, Brian F. 2022. "Library Collaboration as a Strategic Choice: Evaluating Options for Acquiring Capacity." <https://doi.org/10.25333/mt16-0c57> Lavoie, Brian. 2022. *Library Collaboration as a Strategic Choice: Evaluating Options for Acquiring Capacity*. Dublin, OH: OCLC Research. <https://doi.org/10.25333/mt16-0c57>.

<sup>5</sup> Komariah, Neneng, Encang Saepudin, and Rizki Nurislaminingsih. 2021. "Kolaborasi Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Perpustakaan Di Telkom University Open Library." *Pustakaloka* 13 (2): 178-98. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v13i2.3285>.

menjadi sebuah hal yang wajar karena mayoritas pemustaka merupakan mahasiswa dan dosen yang sedang menempuh pembelajaran dan penelitian. Oleh karena itu, keinginan untuk memperoleh layanan yang berkualitas semakin tinggi. Layanan yang diinginkan merupakan layanan yang dapat membantu mereka dalam menemukan segala informasi dengan cepat, tepat, *up to date*, dan relevan dengan kebutuhan mereka. Tidak ada perpustakaan yang berdiri sendiri dan dapat mengatasi kebutuhan informasi yang terus berkembang. Untuk itu kerjasama antar perpustakaan sangat diperlukan untuk memberikan pelayanan yang maksimal.

Ada banyak bentuk kerjasama yang dapat dilakukan oleh Perpustakaan. Bentuk kerjasama yang dilakukan tentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh perpustakaan. Hal yang serupa terjadi pada perpustakaan perguruan tinggi yang diharapkan untuk memenuhi keperluan informasi para civitas akademik yang mana seiring berjalannya waktu informasi pengetahuan terus bertambah. Informasi yang terus bertambah dan berubah mengakibatkan sebuah perpustakaan untuk terus *up to date* terhadap sumber informasi yang tersimpan. Kerjasama memungkinkan perpustakaan untuk saling berbagi informasi dan mengevaluasi solusi untuk tantangan yang serupa, sehingga membantu mengatasi kendala sumber daya dan mendukung kemajuan dalam praktik profesional di bidang perpustakaan<sup>6</sup>.

Penelitian terkait kerjasama antar perpustakaan telah banyak diteliti oleh beberapa peneliti. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Viola Dwi Putri Syarif menjelaskan tentang kerjasama yang dilakukan Perpustakaan STIE Tri Bakti dengan BI Corner dan FPPTI Jabar. Hasil

---

<sup>6</sup> Harahap, Yana Annur, Sopian Lubis, Khairul Azhar, Suasana Ginting Nikmat, and Mulkan Hasibuan. 2023. "Kerja Sama Perpustakaan Berbasis Digital : Membangun Akses Dan Kolaborasi Untuk Pendidikan Dan Inovasi." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 14(1):29-40.

penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Perguruan Tinggi dapat bekerjasama dengan lembaga apapun. Kerjasama yang telah terjalin memberikan pengaruh yang besar untuk kemajuan lembaga khususnya dalam penambahan sumber informasi dan berbagi informasi (*Information Sharing*)<sup>7</sup>. Kedua penelitian yang dilakukan oleh Kethy Hariyadi Putri menjelaskan kerjasama yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Penelitian menunjukkan bahwa kerjasama dalam dunia perpustakaan, baik antar perpustakaan maupun dengan pihak lain, berkontribusi positif dalam meningkatkan pelayanan kepada pemustaka. Kerjasama pula dapat memperluas peran yang dimiliki antara kedua lembaga yang terlibat. Penggunaan teknologi dalam kerjasama memberikan pengaruh positif untuk kelancaran kegiatan<sup>8</sup>. Penelitian lain tentang kerjasama perpustakaan dilakukan oleh Vilianty Rizky Utami dan Madiareni Sulaiman yang mengidentifikasi inovasi dan kolaborasi Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam mendukung *Roadmap Making Indonesia 4.0*. Data penelitian menunjukkan bahwa dari seluruh Perpustakaan Perguruan Tinggi, 37% di antaranya memiliki atau sedang mengembangkan inovasi sesuai dengan tren yang dikelompokkan dalam konsep “*the Future of Libraries*” dari ALA. Dalam konteks ini, 12% diantaranya sudah terlibat dalam kolaborasi internal dan 13% lainnya telah berkolaborasi baik dengan internal maupun eksternal lembaga (703 Perpustakaan Perguruan Tinggi)<sup>9</sup>.

---

<sup>7</sup> Syarif, Viola Dwi Putri. 2020. “Peningkatan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Pelayanan Informasi.” *Jurnal Ecodunamika* 3 (2): 4. <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/3285/1547>.

<sup>8</sup> Putri, Kethy Hariyadi. 2019. “Strategi Pengembangan Kerjasama Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta Dalam Upaya Meningkatkan Layanan.” *Nusantara-Journal of Information and Library Studies* 2 (1): 39-51.

<sup>9</sup> Utami, Vilianty Rizki, and Madiareni Sulaiman. 2022. “Inovasi Dan Kolaborasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Indonesia Dalam Mendukung Roadmap Making Indonesia 4.0.” *Media Pustakawan* 29 (2): 202-14. <https://doi.org/10.37014/medpus.v29i2.2735>.

Dari hasil tersebut menandakan bahwa perlunya peningkatan kapasitas dalam berinovasi dan berkolaborasi.

Mengacu pada beberapa hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kerjasama atau kolaborasi perpustakaan diperlukan guna mengembangkan dan meningkatkan layanan yang ada. Perpustakaan diharapkan mampu bekerjasama dengan berbagai pihak untuk kemajuan perpustakaan. Melalui kerjasama yang dilakukan, perpustakaan dapat saling bertukar informasi, membuat sebuah inovasi bersama sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pemustakanya. Beberapa penelitian terdahulu di atas merupakan penelitian yang mempunyai topik bahasan yang sama dengan penelitian ini. Kebaruan dalam penelitian ini terdapat pada lokasi perpustakaan yang diteliti yaitu Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung. Meskipun sudah ada beberapa penelitian yang telah melakukan penelitian pada lokasi tersebut namun untuk penelitian yang terkait kerjasama belum pernah diteliti khususnya kerjasama yang dilakukan dengan pihak Perpustakaan Universitas Islam Bandung. Di mana kerjasama yang dilakukan terbilang cukup baru karena baru diresmikan pada tahun ini.

Terdapat beberapa aspek penting yang harus diketahui dalam menjalin kerjasama lembaga yaitu memahami konsep kerjasama, strategi yang diperlukan untuk kerjasama (mengetahui perangkat kerjasama) serta mengetahui kondisi dan situasi baik dari internal maupun eksternal perpustakaan. Dengan memahami ketiga aspek tersebut mempermudah upaya kerjasama yang dilakukan. Perpustakaan dapat menentukan keputusan yang harus diambil guna memenuhi kebutuhan dari perpustakaan itu sendiri melalui kerjasama dengan lembaga lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana suatu lembaga informasi yaitu Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung dalam melakukan kerjasama untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Adapun rumusan masalah dalam penelitian antara lain: 1) Faktor-faktor apakah yang mendorong adanya kerjasama yang dilakukan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung dengan Perpustakaan Universitas Islam Bandung?; 2) Bagaimana kerjasama yang dilakukan antar perpustakaan?; 3) Bagaimana pengaruh dari adanya kerjasama yang dilakukan?; 4) serta kendala apa yang ditemui dalam menjalankan kerjasama Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung dengan Perpustakaan Universitas Islam Bandung?

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif dalam kerangka metodologi kualitatif dengan studi kasus. Tujuannya peneliti dapat menyajikan hasil penelitian yang mendetail mengenai bagaimana kerjasama yang dilakukan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri dan pedoman wawancara untuk Pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur serta wawancara secara mendalam. Studi literatur dilakukan untuk menggali teori dan konsep yang relevan dengan pembahasan peneliti yaitu berkaitan dengan kerjasama lembaga meliputi bentuk kerjasama, struktur organisasi serta perangkat kerjasama. Wawancara mendalam dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian ini memperoleh data yang komprehensif mengenai kerjasama yang dilakukan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung.

Wawancara mendalam dilakukan kepada satu informan. Informan tersebut merupakan salah satu pustakawan yang

mengelola Perpustakaan Muhammadiyah Bandung. Informan dipilih guna mengetahui bagaimana kerjasama yang dilakukan Perpustakaan Muhammadiyah Bandung. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam kemudian dilakukan analisis oleh peneliti. Selama proses analisis data, peneliti melakukan reduksi data yaitu mengeliminasi data yang kurang relevan dengan topik yang dibahas. Data yang relevan kemudian dilakukan pengorganisasian sesuai sub-sub topik penelitian. Setelah itu, dilakukan interpretasi data yang mana melibatkan penghubungan temuan dengan tujuan penelitian dan menjelaskan apa yang data tersebut sampaikan. Data yang diolah dengan sedemikian rupa akan diverifikasi atau ditarik kesimpulan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Faktor Pendorong Kerjasama Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung dengan Perpustakaan Universitas Islam Bandung**

Kerjasama Perpustakaan merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan lembaga perpustakaan atau lembaga lain dengan asas bahwa setiap perpustakaan memiliki sumber informasi yang serupa, jarak yang berdekatan atau memiliki karakteristik lain yang sama<sup>10</sup>. Teori tersebut juga berlaku pada kerjasama yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung dengan Perpustakaan Universitas Islam Bandung. Terjalannya kerjasama antar perpustakaan ini karena kedua perpustakaan merupakan Perpustakaan Perguruan Tinggi sehingga sumber-

---

<sup>10</sup> Afrina, Cut, Rhoni Rodin, Miftahul Jannah, Mutiara Wulan Dari, Nelvita Sari, Ulfa Dwi Lara, Universitas Islam, Negeri Mahmud, and Yunus Batusangkar. 2023. "Implementasi Kerjasama Perpustakaan Darul Ilmi Nagari Taeh Bukik Dan Lembaga Informasi Di Kabupaten Lima Puluh Kota." *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)* 5 (2): 224–37. file:///C:/Users/USER/Downloads/17637-60341-1-PB.pdf.

sumber informasi yang dibutuhkan pun kurang lebih sama. Sumber informasi pada Perpustakaan Perguruan Tinggi meliputi buku referensi, terbitan berkala, buku dengan topik bidang tertentu dan berbagai jenis sumber informasi lainnya yang mendukung proses belajar civitas akademik.

Selanjutnya, jarak antar Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung dengan Perpustakaan Universitas Islam Bandung terbilang cukup dekat. Lokasi kedua perpustakaan mudah dijangkau karena kedua perpustakaan masih dalam satu wilayah yaitu Kota Bandung. Jarak perpustakaan yang dekat juga mempermudah pengelola perpustakaan untuk koordinasi langsung jika dibutuhkan. Adapun karakteristik lain yang memiliki kesamaan dari kedua belah pihak adalah sama-sama berada di bawah perguruan tinggi Islam sehingga kebutuhan khususnya dalam sumber informasi pun sama. Sumber informasi yang dimiliki kedua belah pihak berkaitan dengan sumber informasi tentang keagamaan atau bernuansa islami. Ketiga persamaan ini mendorong dan memperkuat alasan terjalannya kerjasama antar perpustakaan. Pada dasarnya perpustakaan yang memiliki karakteristik mirip memiliki tujuan dan kebutuhan yang kurang lebih sama. Adanya tujuan dan kebutuhan yang sama mempermudah proses kerjasama perpustakaan kedepannya. Kerjasama antar perpustakaan terbentuk karena dilatarbelakangi oleh berbagai alasan seperti adanya ledakan informasi, meningkatnya kebutuhan informasi serta terbatasnya sumber dana yang dimiliki<sup>11</sup>.

Berikut faktor-faktor pendorong Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung melakukan kerjasama dengan Perpustakaan Universitas Islam Bandung:

---

<sup>11</sup> Suratmi, Isti. 2021. "Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Melalui Kerja Sama Antar Perpustakaan." *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan* 1 (2): 55-59. <https://doi.org/10.24821/jap.v1i2.5952>.

### **a. Kebutuhan akreditasi**

Akreditasi perpustakaan adalah proses yang digunakan untuk menilai dan menentukan kualitas pengelolaan perpustakaan<sup>12</sup>. Standar yang tersusun dalam indikator-indikator adalah alat untuk merefleksikan situasi sebenarnya di perpustakaan. Akreditasi perpustakaan merujuk pada rangkaian prosedur resmi yang dilakukan oleh badan akreditasi perpustakaan untuk memverifikasi bahwa sebuah perpustakaan telah memenuhi persyaratan yang diperlukan dalam pengelolaannya. Terdapat beberapa aspek yang dinilai ketika perpustakaan mengajukan akreditasi. Salah satu aspek yang dinilai oleh lembaga akreditasi adalah kerjasama. Komponen kerjasama sangat berpengaruh terhadap penilaian akreditasi. Kerjasama yang dinilai adalah berapa banyak perpustakaan telah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak baik dari dalam lingkungan perguruan tinggi maupun luar perguruan tinggi untuk pengembangan perpustakaan. Oleh karena itu, kebutuhan akreditasi merupakan salah satu faktor yang mendorong Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung melakukan kerjasama. Bagi perpustakaan, akreditasi digunakan untuk menilai sejauh mana suatu lembaga telah memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau standar nasional pendidikan sebagai tingkat minimum yang diperlukan.

### **b. Kemajuan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)**

Perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan perubahan yang signifikan dalam kehidupan

---

<sup>12</sup> Susiati, Anastasia Tri. 2022. "Implementasi Standar Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta." *Jurnal FPPTI* 1 (1): 1-10. <https://doi.org/10.59239/jfppti.v1i1.12>.

manusia. Transformasi ini juga berdampak pada perpustakaan yang berfungsi sebagai penyedia informasi, dan pemustaka sebagai konsumen informasi. Hubungan antara perpustakaan dan pemustaka dapat diibaratkan sebagai dua aspek yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan<sup>13</sup>. Keterkaitan ini bisa terjadi ketika perpustakaan telah mempersiapkan diri untuk menyediakan sumber informasi yang memadai, dan pada saat yang bersamaan pemustaka memiliki kemampuan dan kesediaan untuk memahami, meresapi, dan menghargai pentingnya informasi dalam kehidupan sehari-hari<sup>14</sup>.

Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi telah berdampak pada peningkatan jumlah sumber informasi yang dihasilkan, baik dalam bentuk buku cetak maupun non cetak, oleh para ilmuwan dan penulis lain tentang pengetahuan tersebut. Adanya perkembangan sumber informasi ini menuntut para pengelola perpustakaan untuk merespon dan melakukan upaya sesuai situasi dan kondisi yang ada<sup>15</sup>. Sebagai lembaga penyedia informasi, perpustakaan tentu harus meningkatkan koleksi yang dimilikinya. Perpustakaan sudah sewajarnya untuk up to date terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, kegiatan kerjasama antar perpustakaan yang dilakukan pihak Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung dengan perpustakaan lain untuk memenuhi kebutuhan informasi yang sesuai dan terbaru. Dengan kemajuan IPTEK, perpustakaan memiliki potensi untuk

---

<sup>13</sup> Suratmi, Isti. 2021. "Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Melalui Kerja Sama Antar Perpustakaan." *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan* 1 (2): 55–59. <https://doi.org/10.24821/jap.v1i2.5952>.

<sup>14</sup> Cahyadi, Iyut Nur, FL. Agung Hartono, and Ida Sriwahyudewi. 2021. "Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana ISI Yogyakarta." *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan* 1 (1): 7–14. <https://doi.org/10.24821/jap.v1i1.5918>.

<sup>15</sup> Winoto, Yunus. 2017. "Model Jaringan Kerjasama Antar Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Wilayah Provinsi Jawa Barat." *Commed : Jurnal Komunikasi Dan Media* 2 (1): 77–93. <https://doi.org/10.33884/commed.v2i1.238>.

menjadi pusat informasi yang lebih efisien dan efektif, yang mendukung pembelajaran, penelitian, dan pertukaran pengetahuan.

### **c. Kemajuan Teknologi**

Kemajuan dalam bidang teknologi memberikan dampak yang besar kepada lembaga di berbagai sektor. Salah satu lembaga yang terkena dampaknya adalah perpustakaan. Sebagai upaya menghadapi perubahan yang ada karena kemajuan teknologi, lembaga perpustakaan memang sudah seharusnya untuk mengikuti dan beradaptasi lebih cepat. Artinya perpustakaan harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi<sup>16</sup>. Untuk itu, kerjasama yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung dan Perpustakaan Universitas Islam Bandung sebagai tindakan atau upaya yang dilakukan untuk belajar meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknologi di bidang perpustakaan. Kerjasama antar perpustakaan dapat direalisasikan melalui pemanfaatan sistem jaringan perpustakaan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi memungkinkan perpustakaan untuk terhubung dengan lembaga perpustakaan lain, baik di tingkat nasional maupun internasional. Ini memungkinkan pertukaran sumber daya, kolaborasi dalam penelitian, dan berbagi praktik terbaik. Perkembangan teknologi memberikan dorongan kuat bagi perpustakaan untuk dapat terkoneksi dengan lembaga lain baik yang memiliki jarak terdekat maupun terjauh sekalipun.

---

<sup>16</sup> Yulia, Fera, Rismayeti, and Vita Amelia. 2022. "Evaluasi Kerjasama Dalam Pengembangan Perpustakaan Universitas Riau Dengan Perpustakaan Arsip Dan Dokumentasi Provinsi Riau." *Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya* 22 (1): 1-8. <https://doi.org/10.24843/pjiib.2022.v22.i01.p01>.

#### **d. Dana yang terbatas**

Sebuah faktor penting dalam menjalankan suatu aktivitas apa pun di perpustakaan adalah sumber dana yang dimiliki. Tanpa adanya dana akan berdampak pada keberlangsungan suatu kegiatan yang dilaksanakan. Begitu pun dengan perpustakaan yang memegang peranan penting dalam menyediakan sumber-sumber informasi yang kredibel. Di mana sumber-sumber tersebut sangat beragam di segala bidangnya. Meskipun sudah banyak ditemukan melalui internet tetapi tidak semua yang ada di internet merupakan sumber informasi yang akurat. Banyaknya informasi yang tidak disertai sumber yang akurat mendorong perpustakaan untuk gencar dalam penyediaan koleksi sebagai sumber-sumber informasi yang sudah dijamin keakuratannya. Dalam penyediaan sumber informasi ini tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit. Disisi lain Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung yang masih dalam tahap pembangunan maka banyak dana yang dibutuhkan. Oleh karena itu, terbatasnya sumber dana yang dimiliki mendorong perpustakaan UMB untuk melakukan kerjasama khususnya dalam bidang peminjaman koleksi antar perpustakaan yang memiliki karakteristik yang sama.

#### **e. Tuntutan Pemustaka**

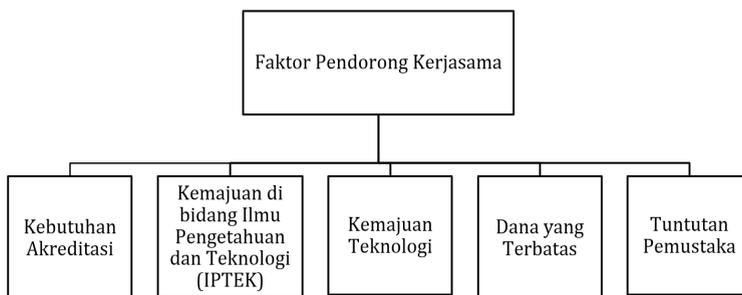
Kerjasama antar perpustakaan dapat terjadi karena adanya tuntutan dari pemustaka. Perpustakaan sering menerima tuntutan dan harapan pemustaka untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Harapan atau ekspektasi yang tinggi dapat mendorong adanya permasalahan bagi pengelola perpustakaan termasuk perpustakaan perguruan tinggi<sup>17</sup>. Pada perpustakaan perguruan

---

<sup>17</sup>Winoto, Yunus. 2017. "Model Jaringan Kerjasama Antar Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Wilayah Provinsi Jawa Barat." *Commed : Jurnal Komunikasi Dan Media* 2 (1):

tinggi, harapannya dapat membantu proses pendidikan seluruh civitas akademika. Begitu pun dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung yang melakukan kerjasama dengan Perpustakaan Universitas Islam Bandung karena adanya tuntutan tinggi untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung diharapkan mampu memberikan pelayanan yang maksimal khususnya dalam penyediaan sumber informasi. Tuntutan pemustaka terhadap perpustakaan perguruan tinggi mencakup berbagai aspek yang mencerminkan kebutuhan mahasiswa dan pengguna perguruan tinggi dalam mengejar pendidikan tinggi dan penelitian. Tuntutan ini mencakup berbagai hal seperti akses sumber informasi, Mahasiswa mengharapkan perpustakaan menyediakan akses yang mudah dan luas ke berbagai jenis sumber informasi, termasuk buku, jurnal, artikel, e-book, basis data, dan sumber informasi digital. Tuntutan terhadap sumber informasi yang aktual dan relevan, pemustaka berharap perpustakaan memiliki koleksi yang terus diperbarui dan relevan dengan kurikulum dan perkembangan akademik. Selain itu, pemustaka juga menuntut pelayanan referensi yang kompeten maksudnya pemustaka menginginkan pustakawan yang kompeten yang dapat membantu mereka menemukan dan mengevaluasi sumber informasi, serta memberikan panduan penelusuran informasi.

Gambar 1. Faktor Pendorong Kerjasama



Sumber: Olahan data penelitian, 2024

## 2. Analisis Kerjasama Perpustakaan Perpustakaan UMB dengan Perpustakaan Unisba

### a. Perangkat Kerjasama

Perangkat kerjasama adalah alat atau sarana yang digunakan untuk membantu pihak terlibat bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Perangkat kerjasama dapat berupa dokumen penting yang dijadikan pedoman dan prosedur yang digunakan untuk mengatur kerjasama. Adapun jenis perangkat kerjasama seperti MoU (*Memorandum of Understanding*) dan MoA (*Memorandum of Agreement*). MoU diperlukan oleh pihak yang melakukan kerjasama untuk mempersiapkan hubungan kerjasama yang aman, serta untuk menyusun kontrak kerjasama yang teliti dan komprehensif. Hal ini bertujuan agar kontrak yang akan dibuat dapat secara efektif mencegah dan menghindari risiko, sebesar apapun resikonya. MoU adalah kesepakatan awal yang digunakan sebagai landasan untuk merinci kontrak final di masa depan, yang hanya mencakup hal-hal pokok saja<sup>18</sup>. MoA (*Memorandum of Agreement*) merupakan bentuk

<sup>18</sup> Erviana, Putu Devi. 2020. "Tahap Negosiasi Dan Memorandum of Understanding (Mou) Dalam Penyusunan Kontrak." *Acta Comitatus* 5 (1): 123–37. <https://doi.org/10.24843/ac.2020.v05.i01.p11>.

komitmen dari pihak-pihak yang terlibat dalam suatu perjanjian yang mana bertujuan untuk mengurangi potensi penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang oleh masing-masing pihak. Oleh sebab itu, MoA harus mencakup beberapa elemen kunci agar dapat mengikat semua pihak yang terlibat. Tujuan dari pembuatan MoA adalah untuk memiliki pemahaman tertulis mengenai kesepakatan antar pihak. MOA juga bisa menjadi dokumen hukum yang mengikat dan meminta pertanggungjawaban para pihak atas komitmennya.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam diperoleh bahwa Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung telah menyepakati perjanjian kerjasama yang tertuang dalam MoA (*Memorandum of Agreement*). MoA ini merupakan hasil kesepakatan antara Universitas Muhammadiyah Bandung dan Universitas Islam Bandung sebagai tindak lanjut dari perjanjian kerja sama antara Rektor UMB dan Rektor Unisba pada tahun 2019. Penandatanganan MoA ini dilakukan pada 31 Juli 2023 di UPT Perpustakaan Unisba, dengan Wakil Rektor I Unisba, Prof. Ir. A. Harits Nu'man, M.T., Ph.D., IPM., dan Wakil Rektor I UM Bandung, Dr. Hendar Riyadi M.Ag., sebagai penandatanganan dari kedua belah pihak. Menurut informasi adanya jeda yang cukup lama ini dikarenakan adanya pergantian rektor sehingga segala bentuk kegiatan termasuk kerjasama ini sedikit terhambat.

Keberadaan MoA ini menunjukkan adanya kerjasama antara Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung dan Perpustakaan Universitas Islam Bandung. Sesuai dengan teori sebelumnya mengenai isi dari MoA (*Memorandum of Agreement*), MoA pada kerjasama ini memuat nama pihak yang terlibat, tujuan dan maksud, ruang lingkup dari perjanjian, deskripsi lengkap mengenai kewajiban dan wewenang baik pihak Universitas Muhammadiyah Bandung maupun Pihak Universitas Islam

Bandung, durasi atau jangka waktu perjanjian yang dilakukan serta tanda tangan pimpinan. Jangka waktu kerjasama yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung dengan Perpustakaan Universitas Islam Bandung adalah 3 tahun, artinya kerjasama ini akan berlangsung sampai tahun 2026 mendatang. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung memiliki harapan yang tinggi terhadap kerjasama yang akan dilakukan.

MoA juga berarti menandakan adanya perjanjian yang mengikat secara hukum, karena MoA merupakan sebuah dokumen yang bersyarat. Dalam Memorandum of Agreement (MoA) antara Universitas Muhammadiyah Bandung dan Universitas Islam Bandung, terdapat klausul mengenai tindakan yang harus dilaksanakan serta kontribusi yang harus diberikan oleh semua pihak yang terlibat. MoA (*Memorandum of Agreement*) merupakan dokumen yang memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dan bersifat rahasia sehingga tidak semua orang dapat mengakses dokumen tersebut.

## **b. Bentuk Kerjasama**

Kerjasama antara perpustakaan perguruan tinggi memegang peranan penting dalam konteks tridharma perguruan tinggi, terutama dalam aspek penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk meningkatkan konektivitas serta ketersediaan informasi guna memberikan manfaat lebih luas kepada masyarakat<sup>19</sup>. Di dunia perpustakaan, terdapat beragam bentuk kerjasama yang dilakukan sesuai dengan keperluan dari pihak-pihak yang berkolaborasi. Bentuk kerjasama yang dapat dilakukan oleh

---

<sup>19</sup>Stiawan, Feri Dwi, and Amin Taufiq Kurniawan. 2019. "Analisis Implementasi Kerjasama UPT Perpustakaan IAIN Salatiga Dengan Kedutaan Besar India Dalam Penyediaan Layanan India Corner." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6 (2): 41-59. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23110>.

perpustakaan meliputi, pertama kerjasama pengadaan yaitu masing-masing perpustakaan bertanggungjawab dalam pemilihan koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Kerjasama kedua terkait dengan pengelolaan bahan pustaka, yang mencakup berbagai aspek seperti pengkatalogan, pengklasifikasian, pelabelan buku, pemberian kartu buku, dan sebagainya. Ketiga kerjasama berupa peminjaman bahan pustaka antar perpustakaan. Keempat, kerjasama untuk pustakawan, ini berupa pengadaan pelatihan, pengembangan keterampilan dan lainnya yang berfokus pada peningkatan kualitas pustakawan.

Sesuai dengan uraian sebelumnya bahwa bentuk kerjasama ini termuat dalam surat perjanjian yaitu MoA (*Memorandum of Agreement*). Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung dengan Universitas Islam Bandung yaitu berkaitan dengan pemanfaatan bersama sumber informasi dan koleksi perpustakaan. Pemanfaatan bersama sumber informasi merupakan upaya perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi, maka pemustaka yang dimaksud ialah seluruh civitas akademika seperti mahasiswa dan dosen.

Pada perencanaannya, kerjasama terkait pemanfaatan sumber informasi ini yaitu dilakukan dengan saling memberikan akses kepada mahasiswa dan dosen dari kedua belah pihak untuk menggunakan koleksi sebagai sumber informasi. Menurut Undang-undang no. 43 tahun 2007 pada pasal 1 ayat 2 tentang perpustakaan menyatakan bahwa koleksi perpustakaan mencakup segala informasi yang ada dalam bentuk karya tertulis, karya cetak, atau karya rekaman dalam berbagai media yang memiliki nilai edukatif, yang dikumpulkan,

diproses, dan disajikan<sup>20</sup>. Untuk itu, koleksi disini berarti segala bentuk informasi yang disimpan di perpustakaan baik berupa buku-buku, jurnal, skripsi atau thesis, koran dan lain.

Pemanfaatan sumber informasi pada kerjasama antara Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung dengan Perpustakaan Universitas Islam Bandung terbagi menjadi dua metode yaitu secara *offline* dan *online*. Dimana kedua metode memiliki prosedur yang harus diikuti oleh kedua belah pihak yang terlibat. Pemanfaatan sumber informasi dengan *offline* berarti pemustaka dari kedua pihak baik mahasiswa maupun dosen dapat berkunjung secara langsung ke perpustakaan. Misalkan pemustaka dari Universitas Muhammadiyah Bandung dapat datang ke Perpustakaan Universitas Islam Bandung untuk mengakses sumber informasi yang ada di perpustakaan tersebut. Begitu pun sebaliknya pemustaka dari Universitas Islam Bandung juga dapat mengakses sumber informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung. Adapun prosedur yang harus diikuti oleh pemustaka yang akan menggunakan layanan ini adalah pemustaka harus konfirmasi terlebih dahulu kepada pustakawan di perpustakaan universitas tempat mereka kuliah atau mengajar. Setelah itu, pustakawan akan konfirmasi ke pihak perpustakaan yang dituju dan memberikan surat pengantar bahwa mereka akan berkunjung ke perpustakaan tersebut guna mengakses sumber informasi yang diperlukan. Namun untuk saat ini pemustaka hanya dapat menggunakan sumber informasi di tempat, pemustaka belum bisa melakukan peminjaman koleksi untuk dibawa pulang. Hal ini dikarenakan belum ditemukannya prosedur yang tepat untuk menggunakan layanan sirkulasi pada pemustaka dari universitas lain serta adanya kekhawatiran atas

---

<sup>20</sup> Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan

hal-hal yang tidak diinginkan seperti tidak kembalinya koleksi yang dipinjamkan. Mengingat pengelola perpustakaan belum sepenuhnya dapat memantau pemustaka yang beragam.

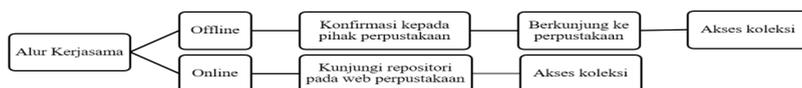
Pemanfaatan sumber informasi yang kedua dapat dilakukan dengan cara *online*. Cara kedua ini ditujukan pada pemanfaatan sumber-sumber informasi digital. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung dengan Perpustakaan Universitas Islam Bandung melakukan pertukaran hak akses repositori. Kerjasama ini berarti memberikan jalan pemustaka untuk mengakses informasi yang tersimpan di repositori. Tindakan ini diambil karena banyaknya lembaga yang belum mampu menyediakan informasi di repositori secara *full text*, sedangkan hal tersebut sangat dibutuhkan para pemustaka untuk mendukung dan mengembangkan proses penelitiannya. Di era ini, keamanan menjadi salah satu hal yang krusial dalam mendapatkan informasi melalui keterbukaan informasi.

Tujuan dari adanya kerjasama dalam pertukaran hak akses adalah memperluas jangkauan dan tingkat partisipasi dalam akses pengetahuan, mendukung penelitian serta kemajuan dalam bidang Ilmu pengetahuan dan menjamin hak asasi manusia dalam hal informasi. Keterbukaan ini merujuk pada sumber-sumber informasi digital yang dapat diakses tanpa pembatasan hak cipta atau lisensi online. Bentuk kerjasama ini memberikan manfaat bagi pemustaka yang tidak mampu mengunjungi perpustakaan secara fisik agar mereka dapat memanfaatkan koleksi yang tersedia sehingga mampu mendorong pemustaka agar lebih giat dalam berliterasi<sup>21</sup>.

---

<sup>21</sup> Amin, Afriadi, Abdul Karim Batubara, Sopian Lubis, Siti Pardiani Tanjung, and Ineke Maylingrum Nst. 2022. "Strategi Dan Manfaat Layanan Open Access Perpustakaan Dalam Peningkatan Budaya Literasi." ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan 13 (2): 267-76. file:///C:/Users/USER/Downloads/10.+780-Revisi-Amin-dkk-Article+Text-2367.pdf.

Gambar 2. Alur Kerjasama



Sumber: Olahan Data Penelitian, 2024

### 3. Dampak Kerjasama Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung dengan Perpustakaan Universitas Islam Bandung

Kerjasama dideskripsikan sebagai tindakan bersama dari dua pihak atau lebih yang menguntungkan satu sama lain. Sama halnya dengan kerjasama yang dilakukan oleh Perpustakaan UMB dengan Perpustakaan Unisba yang memiliki pengaruh atau dampak besar untuk perpustakaan. Berikut pengaruh yang dihasilkan dari kerjasama yang terjalin:

#### a. Pengembangan Sumber Informasi

Adanya kerjasama yang dilakukan memberikan pengaruh besar terhadap akses sumber informasi. Kerjasama perpustakaan memungkinkan kedua belah pihak untuk berbagi sumber informasi dan sumber daya, yang secara signifikan memperkaya pengetahuan melalui pilihan bacaan yang beragam untuk pemustakanya. Upaya kerjasama yang dilakukan berpotensi terhadap kemajuan pendidikan baik dari mahasiswa maupun dosennya. Selain pemustaka dapat mengakses koleksi yang ada di perpustakaan universitas sendiri, pemustaka juga dapat menggunakan koleksi lain yang ada di perpustakaan lain sehingga dapat memperluas sumber informasi. Kerjasama membuka lebar jalan untuk memperoleh informasi melalui sumber-sumber informasi yang belum dimiliki perpustakaan universitas asal.

Beragamnya sumber informasi dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa. Dengan mengakses informasi dari berbagai sumber, mahasiswa dapat mendapatkan sudut pandang yang lebih luas, mengembangkan pemikiran kritis, dan memperdalam pengetahuan mereka tentang topik tertentu. Hal ini juga mendukung mereka dalam menghindari prasangka dan membangun pemahaman yang lebih dalam terkait dengan materi yang sedang mereka pelajari. Bagi dosen, beragamnya sumber informasi juga dapat meningkatkan pengajaran dan pemahaman mereka tentang subjek yang mereka ajarkan. Dengan mengakses berbagai sumber informasi, termasuk literatur akademis terbaru, penelitian, dan perspektif yang berbeda, dosen dapat memperkaya materi pengajaran mereka, memberikan wawasan yang lebih dalam kepada mahasiswa, dan menjaga kebaruan dalam metode pengajaran mereka. Selain itu, beragamnya sumber informasi juga dapat membantu dosen dalam penelitian mereka sendiri dan mengembangkan kurikulum yang seimbang dan relevan. Dampak yang telah diuraikan tersebut berlaku pada kedua belah pihak. Pada prinsipnya, kerjasama yang dilakukan seharusnya menguntungkan bagi kedua pihak yang terlibat. Bukan kerjasama kalau tidak ada keuntungan yang dirasakan dari kegiatan yang dilakukan.

### **b. Jaringan Pengetahuan**

Kerjasama memungkinkan pihak terlibat untuk saling bertukar informasi. Pengelola perpustakaan baik dari pengelola Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung dan Perpustakaan Universitas Islam Bandung dapat saling berbagi pengalaman dan belajar bersama demi kemajuan perpustakaan. Berhasilnya sebuah perpustakaan dapat dilihat dari kepuasan pemustaka dalam menggunakan fasilitas dan layanan yang dimiliki. Untuk itu penting bagi pengelola untuk terus meningkatkan keterampilannya dan meningkatkan fasilitas

yang dimiliki. Di mana hal tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan menjalin komunikasi baik dengan lembaga lain dalam berkolaborasi atau bekerjasama.

Adanya kerjasama antar perpustakaan ini berdampak pada pengetahuan yang dimiliki pengelola perpustakaan. Pengelola Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung dapat belajar dan terus meningkatkan wawasannya dengan menggali informasi dari pihak Perpustakaan Universitas Islam Bandung yang jauh lebih lama dalam mengelola perpustakaan. Wawasan inilah yang nantinya membantu pengelola untuk membawa perpustakaan ke arah yang lebih maju, karena saat ini Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung masih dalam tahap pembangunan dan pengembangan.

### **c. Citra Baik Perpustakaan**

Kerjasama yang positif dapat mempengaruhi citra suatu lembaga yang terlibat. Citra sebuah perpustakaan dapat dianggap sebagai persepsi yang diberikan oleh pemustaka terhadap lembaga perpustakaan. Melalui kerjasama, perpustakaan dapat meningkatkan layanan yang dimiliki. Kualitas perpustakaan dapat dinilai dari sejauh mana perpustakaan mampu memenuhi kebutuhan pengguna dan memberikan layanan yang sesuai dengan kapabilitasnya kepada pemustakanya<sup>22</sup>. Di mana semakin baik layanan yang diberikan dapat membentuk kepuasan pemustaka. Dari sini perpustakaan akan lebih dikenal oleh pemustaka dengan positif bahkan dapat mengurangi pemikiran-pemikiran yang kurang baik dari perpustakaan. Kerjasama menjadi salah satu jembatan bagi Perpustakaan UMB

---

<sup>22</sup> Albaar, M Z G, and F W Prabowo. 2018. "Meningkatkan Citra Perpustakaan Perguruan Tinggi: Modern Building, Librarian Competencies, Dan ICT (Information And Communication Technology)." *LIBRARIA: Jurnal Ilmu Kepustakawanan* 7 (2): 19–29. <http://libraria.fppti-jateng.or.id/index.php/lib/article/download/52/42>.

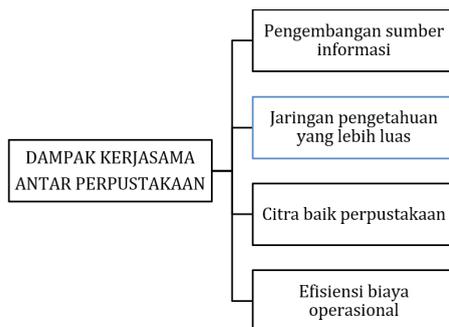
dalam mengembangkan layanan dan fasilitas yang dimiliki melalui perluasan sumber informasi baik fisik maupun digital. Disamping itu, upaya kerjasama yang dilakukan juga mendorong perpustakaan agar lebih dikenal oleh pihak luar atas pelayanan yang dimilikinya. Seperti yang sudah diuraikan pada pembahasan sebelumnya bahwa kerjasama menjadi suatu syarat penilaian dalam pengajuan akreditasi, untuk itu pihak Universitas Muhammadiyah Bandung melakukan kerjasama dengan lembaga lain di bidang perpustakaan agar memperoleh dan meningkatkan penilaian dalam akreditasi. Di mana perolehan akreditasi ini nantinya juga berpengaruh terhadap citra lembaga perpustakaan. Semakin tinggi akreditasi yang diperoleh maka semakin baik pula citra perpustakaan di luar sana.

#### **d. Efisiensi Biaya Operasional**

Efisiensi biaya operasional di perpustakaan merujuk pada upaya untuk mengelola dan mengoptimalkan pengeluaran agar sumber daya yang tersedia digunakan dengan maksimal tanpa mengurangi kualitas layanan yang dimiliki. Melalui kerjasama, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung dapat menekan biaya pengeluaran yang seharusnya. Adanya kerjasama dapat membantu kedua belah pihak untuk menghemat biaya terutama dalam hal akuisisi, pemeliharaan koleksi dan perangkat yang digunakan perpustakaan. Perpustakaan yang seharusnya mengeluarkan biaya yang besar dapat dibagi dengan perpustakaan mitra. Kerjasama memberikan peluang kepada perpustakaan untuk meningkatkan layanan yang dimiliki dengan biaya minimal namun kualitas tetap terjaga. Pada kerjasama yang dilakukan, efisiensi biaya dirasakan ketika kedua belah pihak melanggan sumber-sumber informasi yang berbayar. Begitu pun dengan bentuk kerjasama yang dilakukan kedua belah pihak ini yang akan melanggan sumber-sumber informasi untuk memperkaya sumber informasi dengan

biaya operasional sesuai kebijakan yang telah disepakati pada perjanjian sebelumnya.

Gambar 3. Dampak kerjasama antar perpustakaan



Sumber: Olahan Data Penelitian, 2024

#### 4. Kendala Kerjasama Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung dengan Perpustakaan Universitas Islam Bandung

Kerjasama merupakan suatu hal yang tidak mudah dilakukan oleh suatu organisasi termasuk organisasi perpustakaan perguruan tinggi<sup>23</sup>. Tuntutan untuk meningkatkan mutu lulusan dan transformasi yang cepat dalam konteks akademik telah menciptakan sejumlah hambatan dan permasalahan bagi perpustakaan perguruan tinggi yang berkolaborasi baik dengan pihak internal maupun pihak eksternal. Dalam pelaksanaan kerjasama, tidak selalu dapat berjalan dengan mulus tanpa menghadapi kendala. Kendala adalah faktor-faktor yang dapat menghambat perkembangan suatu proses atau perbedaan antara apa yang diharapkan dan kenyataan yang terjadi karena adanya keterlambatan yang disebabkan oleh

<sup>23</sup> Rachman, Margareta Aulia. 2019. "The Identification of Library Collaboration in Facing Changes in the Academic Environment in Indonesia." *Library Philosophy and Practice* 2019.

berbagai hal. Pelaksanaan kegiatan kerjasama di berbagai lembaga selalu ditemui suatu kendala yang menghambat kelancaran kegiatan, termasuk pada kerjasama yang dilakukan perpustakaan pasti akan menghadapi hambatan atau kendala baik yang muncul dari internal perpustakaan itu sendiri maupun dari eksternalnya. Sama halnya dengan kerjasama yang dilakukan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung dengan Perpustakaan Universitas Islam Bandung yang menemui kendala dalam pelaksanaan kerjasama.

#### **a. Komunikasi Antar Pengelola Perpustakaan.**

Komunikasi memegang peranan penting dalam konteks kehidupan berorganisasi. Komunikasi dalam sebuah kerjasama menjadi hal krusial yang harus dijaga oleh kedua belah pihak yang terlibat. Namun pada kerjasama ini komunikasi yang dilakukan antar pengelola perpustakaan belum maksimal, dalam artian komunikasi yang terjalin belum dilakukan secara konsisten. Komunikasi yang terjalin masih sangat terbatas bahkan baru dilakukan beberapa kali saja. Kurangnya koordinasi antara kedua belah pihak dapat berpengaruh terhadap kegiatan kerjasama yang dilakukan.

#### **b. Sumber Daya Manusia (SDM) yang Terbatas.**

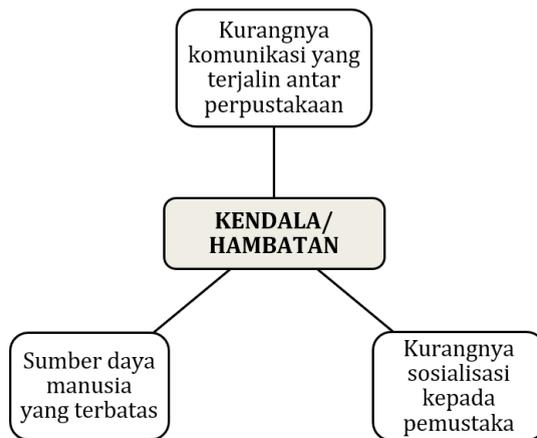
Minimnya pengelola di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung ini berdampak pada pembagian tugas yang dilakukan. Dengan jumlah pengelola yang sedikit mengakibatkan perpustakaan memiliki kapasitas kerja yang terbatas untuk mengelola dan mendukung proyek kerjasama yang kompleks. Dalam kerjasama antar perpustakaan, respon yang cepat terhadap permintaan atau usulan dari mitra merupakan suatu hal yang sangat diperlukan. Namun adanya keterbatasan sumber daya manusia bisa menyebabkan keterlambatan dalam menanggapi permintaan atau inisiatif dari mitra sehingga berpotensi menghambat kelancaran

kerjasama. Selain itu SDM yang terbatas dapat berdampak pada kurangnya inovasi yang diberikan, perpustakaan kurang bisa mengembangkan atau mengimplementasikan inovasi yang dapat meningkatkan efisiensi atau efektivitas kerjasama.

### c. Kurangnya Sosialisasi kepada Pemustaka.

Banyak mahasiswa yang belum mengetahui adanya layanan hasil kerjasama. Dari hasil wawancara, pengelola perpustakaan terus mengupayakan adanya pendidikan pemustaka agar layanan yang ada di perpustakaan digunakan dengan sebaik-baiknya. Hal ini merupakan salah satu aspek penting yang perlu dicapai karena bagaimanapun juga kerjasama ditujukan untuk memberikan pelayanan maksimal pada pemustaka.

Gambar 4. Kendala/Hambatan Kerjasama



Sumber : Olahan data penelitian, 2024

### C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bandung dan Perpustakaan Universitas Islam Bandung didorong oleh beberapa faktor seperti kebutuhan akreditasi, adanya kemajuan teknologi dan bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), keterbatasan dana yang dimiliki serta adanya tuntutan pemustaka terhadap koleksi sebagai sumber pengetahuan. Komitmen kuat dari kedua perpustakaan terbukti melalui kesepakatan yang tertuang dalam Memorandum of Agreement (MoA). Bentuk kerjasama mencakup pemanfaatan bersama koleksi baik koleksi fisik maupun digital dengan tetap mematuhi kebijakan masing-masing perpustakaan. Kerjasama antar perpustakaan menemui kendala seperti kurangnya komunikasi yang terjalin antar perpustakaan, keterbatasan sumber daya manusia, serta kurangnya sosialisasi kepada pemustaka.

Adapun rekomendasi penelitian selanjutnya adalah mengkaji tentang model evaluasi efektivitas kerjasama dan mengukur dampaknya terhadap akses informasi dan layanan perpustakaan. Peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai peran teknologi informasi dan komunikasi dalam memfasilitasi kerjasama antar perpustakaan, serta untuk mempertimbangkan implikasi etis dan hukum dari pertukaran informasi antar perpustakaan. Selain itu, peneliti juga dapat mengeksplorasi manajemen pengetahuan dalam kerjasama antar perpustakaan, termasuk pengelolaan pengetahuan dan pengalaman di antara institusi yang terlibat. Dengan demikian, penelitian lanjutan tentang kerjasama antar perpustakaan akan memberikan wawasan yang berharga untuk memperkuat kemitraan dan meningkatkan akses dan layanan informasi bagi pengguna perpustakaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, Cut, Rhoni Rodin, Miftahul Jannah, Mutiara Wulan Dari, Nelvita Sari, Ulfa Dwi Lara, Universitas Islam, Negeri Mahmud, and Yunus Batusangkar. 2023. "Implementasi Kerjasama Perpustakaan Darul Ilmi Nagari Taeh Bukik Dan Lembaga Informasi Di Kabupaten Lima Puluh Kota." *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)* 5 (2): 224–37. file:///C:/Users/USER/Downloads/17637-60341-1-PB.pdf.
- Albaar, M Z G, and F W Prabowo. 2018. "Meningkatkan Citra Perpustakaan Perguruan Tinggi: Modern Building, Librarian Competencies, Dan ICT (Information And Communication Technology)." *LIBRARIA: Jurnal Ilmu Kepustakawanan* 7 (2): 19–29. <http://libraria.fppti-jateng.or.id/index.php/lib/article/download/52/42>.
- Almira, Chintya, Anjelin Rahmi Junaidi Harahap, Anggriani Anggriani, and Yusniah Yusniah. 2022. "Jaringan Kerja Sama Perpustakaan Dalam Negeri." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 3 (1): 298–308. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i2.2447>.
- Amin, Afriadi, Abdul Karim Batubara, Sopian Lubis, Siti Pardiani Tanjung, and Ineke Maylingrum Nst. 2022. "Strategi Dan Manfaat Layanan Open Access Perpustakaan Dalam Peningkatan Budaya Literasi." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 13 (2): 267–76.
- Cahyadi, Iyut Nur, FL. Agung Hartono, and Ida Sriwahyudewi. 2021. "Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana ISI Yogyakarta." *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan* 1 (1): 7–14. <https://doi.org/10.24821/jap.v1i1.5918>.
- Dlamini, Petros P N, Bethiweli Mlambo, and T. Masenya. 2021. "Collaboration Between Librarians and Academics in the Department of Information Studies for Curriculum Development in Kzn." *Library Philosophy and Practice (e-Journal)* 6746. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/6746>.

- Erviana, Putu Devi. 2020. "Tahap Negosiasi Dan Memorandum of Understanding (Mou) Dalam Penyusunan Kontrak." *Acta Comitatus* 5 (1): 123–37. <https://doi.org/10.24843/ac.2020.v05.i01.p11>.
- Harahap, Yana Annur, Sopian Lubis, Khairul Azhar, Suasana Ginting Nikmat, and Mulkan Hasibuan. 2023. "Kerja Sama Perpustakaan Berbasis Digital: Membangun Akses Dan Kolaborasi Untuk Pendidikan Dan Inovasi." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 14 (1): 29–40.
- Komariah, Neneng, Encang Saepudin, and Rizki Nurislaminingsih. 2021. "Kolaborasi Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Perpustakaan Di Telkom University Open Library." *Pustakaloka* 13 (2): 178–98. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v13i2.3285>.
- Lavoie, Brian F. 2022. "Library Collaboration as a Strategic Choice: Evaluating Options for Acquiring Capacity." <https://doi.org/10.25333/mt16-0c57> Lavoie, Brian. 2022. *Library Collaboration as a Strategic Choice: Evaluating Options for Acquiring Capacity*. Dublin, OH: OCLC Research. <https://doi.org/10.25333/mt16-0c57>.
- Putri, Kethy Hariyadi. 2019. "Strategi Pengembangan Kerjasama Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta Dalam Upaya Meningkatkan Layanan." *Nusantara-Journal of Information and Library Studies* 2 (1): 39–51.
- Rachman, Margareta Aulia. 2019. "The Identification of Library Collaboration in Facing Changes in the Academic Environment in Indonesia." *Library Philosophy and Practice* 2019.
- Stiawan, Feri Dwi, and Amin Taufiq Kurniawan. 2019. "Analisis Implementasi Kerjasama UPT Perpustakaan IAIN Salatiga Dengan Kedutaan Besar India Dalam Penyediaan Layanan India Corner." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6 (2): 41–59. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23110>.
- Suratmi, Isti. 2021. "Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Melalui Kerja Sama Antar Perpustakaan." *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan* 1 (2): 55–59. <https://doi.org/10.24843/ac.2020.v05.i01.p11>.

[org/10.24821/jap.v1i2.5952](https://doi.org/10.24821/jap.v1i2.5952).

Susiati, Anastasia Tri. 2022. "Implementasi Standar Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta." *Jurnal FPPTI* 1 (1): 1–10. <https://doi.org/10.59239/jfppti.v1i1.12>.

Syarif, Viola Dwi Putri. 2020. "Peningkatan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Pelayanan Informasi." *Jurnal Ecodunamika* 3 (2): 4. <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/3285/1547>.

Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan

Utami, Vilianty Rizki, and Madiareni Sulaiman. 2022. "Inovasi Dan Kolaborasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Indonesia Dalam Mendukung Roadmap Making Indonesia 4.0." *Media Pustakawan* 29 (2): 202–14. <https://doi.org/10.37014/medpus.v29i2.2735>.

Winoto, Yunus. 2017. "Model Jaringan Kerjasama Antar Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Wilayah Provinsi Jawa Barat." *Commed: Jurnal Komunikasi Dan Media* 2 (1): 77–93. <https://doi.org/10.33884/commed.v2i1.238>.

Yulia, Fera, Rismayeti, and Vita Amelia. 2022. "Evaluasi Kerjasama Dalam Pengembangan Perpustakaan Universitas Riau Dengan Perpustakaan Arsip Dan Dokumentasi Provinsi Riau." *Pustaka: Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya* 22 (1): 1–8. <https://doi.org/10.24843/pjiib.2022.v22.i01.p01>.